

PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN DI SUMATERA BAGIAN SELATAN

Nella Zhafirah¹, Kartika Rachma Sari², Yuli Antina Aryani³

^{1,2,3}Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: nellazhafirah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi, integritas serta objektivitas pada kualitas audit. Sifat penelitian ini ialah kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan. Penelitian dilakukan di bulan Maret - Juli 2023. Data primer didapat dari kuesioner serta memperoleh 47 data kuesioner untuk dianalisa. Analisa datanya dilakukan dengan SPSS. Studi ini menghasilkan (1) kompetensi, integritas serta objektivitas secara positif dan signifikan mempengaruhi terhadap kualitas audit dan (2) Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan diantara kompetensi, integritas dan objektivitas terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Kompetensi, Integritas, Objektivitas

Abstract

This exploration is to decide the impact of skill, uprightness and objectivity on audit quality. The idea of this exploration is quantitative. The population of this study is auditors at the financial agency representative in southern sumatera. The exploration was directed in Spring - July 2023. Essential information was gotten from polls and got 47 survey information for examination. In dissecting information utilizing SPSS. This study brought about (1) capability, trustworthiness and objectivity emphatically and essentially impacting review quality and (2) At the same time there is a positive and huge impact between skill, honesty and objectivity towards review quality.

Keywords: Audit Quality, Competence, Integrity, Objectivity

PENDAHULUAN

Perusahaan bukan satu-satunya yang harus diperiksa untuk menentukan apakah laporan keuangan akurat atau tidak. Bagaimanapun, pemerintahan juga memerlukan penilaian atas laporan keuangan pemerintah. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintahan Daerah, Pemerintah diberi tanggung jawab yang luas untuk melakukan segala pelaksanaan pemerintahannya dimulai dari pengaturan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, serta penilaian.

Sikap lugas pemerintahan ini bisa ditandai karena adanya laporan keuangan pemerintahan yang bisa mewakili aktivitas yang sudah dilakukan kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, tinjauan keuangan pemerintah memerlukan agar laporan keuangan selanjutnya dapat direpresentasikan dan valid. Pemeriksaan keuangan ialah pemeriksaan laporan keuangan pemerintah pusat dan daerah,

menurut UU No. 15 Tahun 2004. Badan Pemeriksa Keuangan melakukan audit keuangan ini untuk memberikan pendapat atas kebenaran informasi yang dimuat pada laporan keuangan pemerintah.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) memberikan arahan kepada Badan Pemeriksa Keuangan untuk menjaga kualitas pemeriksaan. SPKN merupakan tolok ukur untuk mengarahkan penyelenggaraan dan kewajiban keuangan negara yang memuat prinsip-prinsip pemeriksaan yang merupakan aturan penyelesaian audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan yang terangkum dalam suatu pernyataan standar audit.

BPK ialah lembaga negara yang tinggi tugasnya mengurus administrasi serta tanggung jawab keuangan negara. Pemeriksaan penyelenggaraan dan kewajiban keuangan negara dilakukan guna menciptakan pemerintahan yang terbebas kolusi, korupsi serta nepotisme. Pemeriksa keuangan negara harus mengikuti suatu standar pemeriksaan untuk menjamin kualitas temuannya.

Pengelolaan keuangan negara sangat bergantung pada BPK. BPK tidak hanya mengontrol bagaimana data digunakan tetapi juga berkontribusi dalam penyelidikan keuangan pemerintah. Namun, kualitas pemeriksaan auditor BPK mulai dipertanyakan tahun ini. Hal itu terjadi akibat munculnya sejumlah kasus yang melibatkan dalam penyimpangan pemeriksa BPK yang bisa merugikan negara. Kualitas audit auditor dapat menurun sebagai akibat dari tindakan tersebut.

Menurut Pimpinan KPK, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) belum banyak membantu dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia. Wakil Ketua KPK menyebut hasil audit BPK hanya belum mampu mengungkap perkara korupsi (news.detik.com). Berdasarkan Indonesia Corruption Watch (ICW), jumlah penindakan kasus korupsi di Indonesia selama tahun 2022 mencapai 579 kasus. Jumlah itu naik dibandingkan tahun 2021, yakni 533 kasus. ICW juga menyebutkan nilai kerugian negara meningkat. Pada tahun 2022, nilai kerugian negara sebesar Rp 42,747 triliun kemudian pada tahun 2021 mencapai Rp 29,438 triliun. Sehingga terjadi kenaikan nilai kerugian negara sebesar Rp 13,309 triliun.

Kasus ini menunjukkan bahwa kinerja auditor kurang baik sehingga kualitas audit menjadi buruk. Menurut Agoes (2017), kualitas audit ialah penilaian yang dilakukan secara mendasar atau sengaja oleh pihak otonom atas laporan keuangannya yang sudah dibuat berdampingan dengan catatan akuntansi serta bukti pendukung yang ditentukan untuk dapat memberikan penilaian dalam hal keuangan. Auditor harus kompeten, dapat dipercaya, dan objektif untuk mencapai kualitas yang tinggi.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kualitas audit. Kompetensi menjadi faktor pertama. Seperti yang ditunjukkan oleh Arens, dkk (2017) mencirikan Kompetensi sebagai berikut: “Agar kompeten, auditor harus mempunyai pendidikan formal dibidang audit atau akuntan, pengalaman kerja yang cukup dan pendidikan profesional lebih lanjut.

Kompetensi yang dibutuhkan dalam mengaudit adalah pengetahuan dan pengalaman. Audit dapat dilakukan secara objektif, hati-hati, dan menyeluruh oleh auditor yang memiliki pemahaman serta pengalaman yang cukup. Auditor wajib mempunyai pengetahuan untuk mempelajari substansi yang dievaluasi. Seorang auditor dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki kekayaan pengetahuan tentang bidang yang dipelajarinya. Pengetahuan ini akan membantu menilai kompetensi auditor di bidang tersebut, memungkinkan auditor untuk lebih memahami berbagai masalah dan mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Karena mereka ahli dalam melakukan investigasi, auditor selalu perlu memperluas pemahaman mereka tentang audit serta informasi pendukung yang diperlukan.

Auditor perlu bekerja dalam tim agar dapat menganalisis masalah dengan baik. Makin banyaknya pengalaman kerja yang seseorang miliki, maka makin baik sikap pemikirannya atau sikapnya dalam bertindak guna meraih tujuan yang sudah ditentukan. Auditor yang memiliki pengetahuan tentang tugas profesional audit akan dianggap memiliki kemampuan tinggi dan akan memiliki pemahaman yang unggul serta lebih teliti dalam melakukan pekerjaan mereka agar tidak mengulangi kesalahan sebelumnya. Makin banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor, makin mudah untuk mengidentifikasi kesalahannya serta mencari tahu penyebabnya. Seluruh pengalaman yang didapatnya akan dimanfaatkan dalam melakukan pekerjaan sehingga akan memperoleh audit yang baik.

Menurut penelitian Giovani & Rosyada (2019), kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditnya. Hal ini berdasarkan temuan penelitian Sihombing et al. (2021) membuktikan kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi. Hal ini menandakan auditor yang kompeten akan memberi hasil audit dengan kualitas tinggi.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah integritas. Menurut Agoes (2017), integritas membutuhkan bagian yang terus terang dan lugas tanpa mengorbankan privasi penerima jasa. Keuntungan pribadi tidak boleh merusak kepercayaan dan layanan publik. Integritas bisa mengakui kesalahan yang tidak disengaja, namun bukan representasi yang keliru atau

pelanggaran aturan. Jika keadaan melarangnya, perilaku tidak dapat terjadi. Auditor dapat mengelola faktor pribadinya melalui sikap dan tindakan, yang memungkinkannya untuk bertindak jujur dan bertahan di bawah tekanan. Penelitian Dewi dan Muliarta (2018) menyatakan integritas sangat mempengaruhi kualitas audit. Makin besarnya integritas yang auditor miliki, makin tinggi sifat audit yang diperoleh.

Objektivitas merupakan faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas audit selain kompetensi dan integritas. Agoes (2017) mengungkapkan objektivitas ialah keyakinan dan kualitas yang memberi nilai layanan auditor. Profesi akuntansi dibedakan dari profesi lain berdasarkan objektivitasnya. Kewajiban auditor yaitu tidak memihak, jujur serta terbebas dari benturan kepentingan ditetapkan oleh prinsip objektivitas.

Sikap objektivitas bisa membantu auditor saat bekerja sehingga tidak akan mencemarkan profesi auditor saat berada di bawah tekanan ataupun permintaan dari kliennya dalam membuat mutu audit yang bagus. Objektivitas sangat mempengaruhi laporan keuangan dengan kliennya dalam menjaga kualitas auditnya, auditor fokus pada objektivitas dalam menyelesaikan kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Triyanto (2019) mengungkapkan makin tingginya tingkat objektivitas, semakin baik pula nilai auditnya.

Penelitian ini penting mengingat pada penelitian sebelumnya terdapat kejanggalan, maka melalui penelitian ini bisa memberikan gambaran yang tepat serta menyeluruh. Dari klarifikasi ini, definisi masalah penelitian adalah apakah kompetensi, integritas dan objektivitas mempengaruhi kualitas audit. Jadi bisa dikatakan bahwa penelitian ini berencana untuk memeriksa dampak keterampilan, integritas serta objektivitas pada kualitas audit di BPK Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Atribusi

Menurut Ayuningtyas dan Pamudji (2012), "teori atribusi mengungkapkan bahwa ketika orang memperhatikan cara berperilaku orang lain, pandangan individu untuk memahami apakah cara berperilaku disebabkan oleh pihak dalam atau luar." Tingkah laku yang ditimbulkan dari dalam adalah tingkah laku yang merupakan cara bertingkah laku individu dari dirinya sendiri. Perbuatan

yang disebabkan dari luar adalah perbuatan yang dianggap karena pihak luar, khususnya orang-orang yang tersirat atau terpaksa bertindak demikian karena suatu keadaan.

Pemahaman mengenai respon seseorang terhadap kejadian di sekitarnya dengan melihat peristiwa tersebut dijelaskan oleh teori atribusi. Teori atribusi menerangkan ada perilaku yang terkait dengan perspektif serta kualitas individunya, maka bisa dinamakan hanya dengan melihat cara berperilaku, sikap atau kualitas individu dapat diketahui dan juga perilaku individu dalam mengelola keadaan tertentu.

Kompetensi

Kompetensi adalah pendidikan, pengetahuan, pengalaman, atau penguasaan potensial yang digerakkan oleh seorang individu, baik berkenaan dengan penilaian maupun tentang hal atau bidang tertentu. (SPKN, 2017).

Auditor diharuskan mempunyai pendidikan formal dibidang audit atau akuntan, untuk pekerjaan yang dilakukannya harus punya pengalaman praktis yang cukup, dan mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan agar kompeten (Arens et al., 2017).

Kompetensi yang dibutuhkan dalam mengaudit adalah pengetahuan dan pengalaman. Audit dapat dilakukan secara objektif, hati-hati, dan menyeluruh oleh auditor yang mempunyai wawasan atau pengalaman yang cukup. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami substansi yang dievaluasi. Seorang auditor dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki kekayaan wawasan tentang bidang yang dipelajarinya. Pengetahuan ini akan membantu menilai kompetensi auditor di bidang tersebut, memungkinkan auditor untuk lebih memahami berbagai masalah dan mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Karena mereka ahli dalam melakukan investigasi, auditor selalu perlu memperluas pemahaman mereka tentang audit dan pengetahuan yang diperlukan.

Integritas

Integritas adalah kualitas, ciri khas, atau kondisi yang menunjukkan solidaritas total, memiliki kepribadian keaslian, kerja keras, dan keterampilan yang memadai (SPKN, 2017).

Integritas membutuhkan bagian yang terus terang dan lugas tanpa mengorbankan privasi penerima jasa. Keuntungan pribadi tidak boleh merusak kepercayaan dan layanan publik. Integritas bisa mengakui kesalahan yang tak disengaja, tetapi bukan representasi yang keliru atau pelanggaran aturan. Integritas adalah disposisi yang jujur dan bertanggung jawab yang harus diklaim oleh seorang auditor (Agoes, 2017).

Pelayanan serta kepercayaan tidak boleh dihancurkan untuk kepentingan pribadi. Integritas bisa mengakui kesalahan yang tak disengaja, namun bukan representasi yang keliru atau pelanggaran aturan. Jika keadaan melarangnya, perilaku tidak dapat terjadi. Auditor dapat mengelola faktor pribadinya melalui sikap dan tindakan, yang memungkinkannya untuk bertindak jujur dan bertahan di bawah tekanan.

Objektivitas

Menurut SPKN (2017), objektivitas adalah keadaan tidak memihak dan bebas dari konflik kepentingan dalam pekerjaan seseorang.

Objektivitas adalah keyakinan yang menambah nilai pelayanan auditor. Profesi akuntansi dibedakan dari profesi lain berdasarkan objektivitasnya. Pedoman objektivitas menjabarkan komitmen objektivitas untuk tidak memihak dan terbebas dari konflik kepentingan (Agoes, 2017).

Sikap objektivitas dapat membantu auditor saat bertindak sehingga auditor tidak akan mencemarkan profesi auditornya ketika berada di bawah tekanan ataupun permintaan dari kliennya dalam membuat kualitas audit yang bagus. Objektivitas sangat mempengaruhi laporan keuangan dengan kliennya dalam menjaga kualitas auditnya, auditor wajib fokus pada objektivitasnya dalam menyelesaikan kewajibannya.

HIPOTESIS

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi dalam mengarahkan audit adalah pengetahuan atau pengalaman. Audit dapat dilakukan secara objektif, hati-hati, dan menyeluruh oleh auditor yang mempunyai wawasan atau pengalaman yang cukup. Auditor yang memiliki pengetahuan tentang tugas audit mahir akan dianggap memiliki kemampuan tinggi dan akan memiliki pemahaman yang makin banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor makin mudah membedakan kesalahan dan mencari tahu penyebabnya

Penelitian yang dilakukan oleh Giovani & Rosyada (2019), mengatakan kompetensi sangat mempengaruhi kualitas audit. Dari gambaran di atas, maka hipotesisnya yaitu :

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas membutuhkan seseorang yang terus terang dan jujur tanpa mengorbankan privasi penerima jasa. Keuntungan pribadi tidak boleh merusak kepercayaan dan layanan publik. Integritas bisa mengakui kesalahan yang tak disengaja, tetapi bukan representasi yang keliru atau pelanggaran aturan. Jika keadaan melarangnya, perilaku tidak dapat terjadi. Auditor dapat mengelola faktor pribadinya melalui sikap dan tindakan, yang memungkinkannya untuk bertindak jujur dan bertahan di bawah tekanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Muliarta (2018) mengatakan Integritas jelas mempengaruhi kualitas audit. Dari gambaran di atas, selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂ : Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Kemampuan auditor untuk bertindak dengan cara yang tidak mendiskreditkan profesi auditor ketika dihadapkan pada tuntutan klien akan kualitas audit yang tinggi dapat ditingkatkan dengan mengadopsi pola pikir objektif. Auditor juga harus memperhatikan objektivitas dan membuat penilaian yang berimbang atas seluruh keadaan yang relevan saat menjalankan tugasnya. Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan dengan klien dalam menjaga kualitas auditnya.

Penelitian sebelumnya oleh Sihombing dan Triyanto (2019) mengatakan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari gambaran diatas maka hipotesis ketiga penelitian ini yaitu:

H₃ : Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Peneliti juga menguji pengaruh kompetensi, integritas, serta objektivitas terhadap kualitas audit secara simultan. Dari penjeasan diatas maka hipotesis keempat penelitian ini yaitu:

H₄ : Kompetensi, Integritas dan Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasi penelitiannya adalah semua auditor yang bekerja untuk BPK Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan yang melibatkan pengujian registrasi untuk menentukan sampel ketika seluruh anggota dari populasi sebagai sampelnya. Sampel penelitian ini mencakup 47 orang tingkat madya, tingkat muda, pertama, pengawas, pelaksana lanjutan, dan pelaksana dari Kantor Perwakilan BPK Provinsi Sumatera Selatan yang akan menanggapi kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan dengan memberi 47 kuesioner kepada BPK Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan. Responden ada 47 orang termasuk auditor muda, madya, pertama penyelia serta pelaksana. Data kuesionernya menghasilkan 47 kuesioner.

Statistik Deskriptif

Dalam menguraikan data penelitian digunakan statistik deskriptif, dimana penelitian dilakukan dengan menerangkan data yang telah ditemukan tanpa bermaksud menyimpulkan yang sifatnya umum atau generalisasi, seperti standar deviasi, rata-rata, nilai minimal, maksimal dan berapa banyak data penelitiannya.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	47	2,46	3,15	2,9503	,21205
Kompetensi	47	1,37	2,73	2,1498	,40759
Integritas	47	1,30	3,02	2,6501	,36256
Objektivitas	47	2,04	2,79	2,6417	,23912
Valid N (listwise)	47				

Pada tabel 2 dapat dilihat, nilai mean kualitas audit adalah 2,9503 dengan nilai standar deviasi 0,21205. Kompetensi dengan standar deviasinya 0,40759 serta nilai rata-ratanya 2,1498. Standar deviasi integritas 0,36256, dengan rata-rata 2,6501. Standar deviasi objektivitas 0,23912, dengan rata-rata 2,6417.

Uji Reliabilitas dan Validitas

Berikut hasil dari uji validitas dan reliabilitasnya yaitu :

Tabel 3
Uji Reliabilitas dan Validitas

Variabel	Uji Reliabilitas	Uji Validitas		Keterangan
	<i>Cronbach's Alpha</i>	Item Pernyataan	R hitung	
Y	0,863	Y01 - Y12	0,423 - 0,865	Reliabel dan Valid
X ₁	0,773	X01 - X9	0,433 - 0,743	Reliabel dan Valid
X ₂	0,947	X01 - X14	0,432 - 0,886	Reliabel dan Valid
X ₃	0,827	X01 - X07	0,394 - 0,858	Reliabel dan Valid

Pada tabel 3 Uji reliabilitas pada tiap variabel kualitas audit (Y), kompetensi (X1), integritas (X2), objektivitas (X3) dapat dibuktikan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai Cronbach alpha lebih tinggi dari tingkat signifikansinya (0,6). Uji validitas dilakukannya di tiap variabel dinyatakan nilai r hitung > r tabel (0,361). Kemudian, menyatakan semua variabelnya dinyatakan valid.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16046091
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,062
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

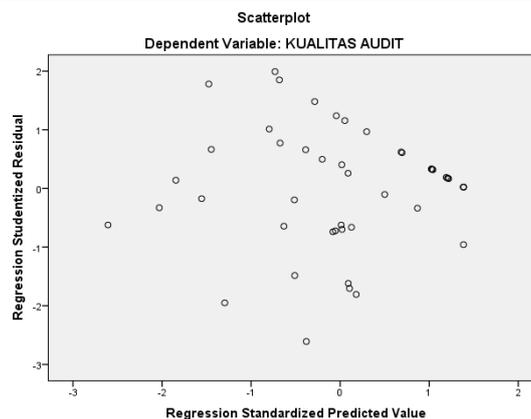
a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: Output dari SPSS (2023)

Hasil pengukuran One Sample Kolmogorof Smirnov Test dari uji normalitas digambarkan dalam tabel 4 yang menunjukkan besarnya Asymp. Sig. 0,200. Karena data yang diperoleh lebih besar dari nilai 0,05 maka nilai ini menandakan datanya terdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,396	,180		2,195	,034
Kompetensi	-,073	,040	-,290	-1,820	,076
Integritas	-,040	,043	-,141	-,915	,365
Objektivitas	-,004	,064	-,010	-,069	,945



Tabel 5 membuktikan tidak adanya variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Nilai probabilitas yang tinggi dari tingkat kepastian 0,05. Maka secara umum dianggap bahwa penelitian ini memakai model regresi tanpa efek samping terkait heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,432	,304		4,706	,000		
	Kompetensi	,140	,068	,269	2,071	,044	,790	1,266
	Integritas	,202	,073	,345	2,753	,009	,850	1,177
	Objektivitas	,259	,108	,292	2,404	,021	,905	1,106

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output dari SPSS (2023)

Table 6 menandakan VIF memiliki nilai lebih rendah dari 10 serta lebih tinggi dari 0,1, bahwa tidak adanya masalah multikolinieritas pada penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,432	,304		4,706	,000
	Kompetensi	,140	,068	,269	2,071	,044
	Integritas	,202	,073	,345	2,753	,009
	Objektivitas	,259	,108	,292	2,404	,021

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Adjusted R Square = 0,387

R = 0,654

Berdasarkan tabel 7, didapat persamaan regresi :

$$Y = 1,432 + 0,140X_1 + 0,202X_2 + 0,259X_3 + \epsilon$$

Konstanta sebesar 1,432 bernilai positif berarti apabila variabel kompetensi, integritas serta objektivitas dianggap 0, maka nilai kualitas auditnya di BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Bagian Selatan akan bertambah. Koefisien X1 sebesar 0,140 memberikan arti bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan. Koefisien X2 sebesar 0,202 memberikan arti bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan. Koefisien X3 sebesar 0,259 memberikan arti bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Bagian Selatan.

Dari tabel 7, nilai R Square ialah 0,387. Hal ini menerangkan besarnya pengaruh variabel kompetensi, integritas serta objektivitas terhadap kualitas audit 38,7%, sisanya 61,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Selain itu dari tabel diatas bisa di lihat hasil dari R yaitu sebesar 0,654. Hasil tersebut bisa dikategorikan “kuat” atau dengan kata lain nilai dari koefisien korelasi pengaruh kompetensi, integritas dan objektivitas terhadap kualitasnya audit di BPK Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan ada diantara 0,600 – 0,799 artinya “kuat”.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Dilihat dari tabel 8 bahwa nilai F hitung 10,698 atau tingkat kepentingannya 0,000. Berarti F hitung 10,698 lebih besar dari F tabel 2,82 serta tingkat signifikansi 0,000 dibawah 5% maka dapat dinyatakan dengan sangat baik variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8

Hasil Uji secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,884	3	,295	10,698	,000 ^b
	Residual	1,184	43	,028		
	Total	2,068	46			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Objektivitas, Integritas, Kompetensi

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Nilai t_{tabel} diperoleh dari signifikansinya $0,05/2 = 0,025$ (2 tailed) dengan derajat independensinya $df = n-k-1$ atau $47-3-1 = 43$. T_{tabel} yang didapat 2,01669. Secara parsial penelitian ini bisa dilihat di table 9.

Tabel 9
Hasil Uji secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,432	,304		4,706	,000
	Kompetensi	,140	,068	,269	2,071	,044
	Integritas	,202	,073	,345	2,753	,009
	Objektivitas	,259	,108	,292	2,404	,021

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian uji t menunjukkan kompetensi mempengaruhi kualitas audit, dengan nilai t hitungnya 2,071 lebih besar dari nilai t tabelnya 2,016. Tingkat kepentingan 0,044 dibawah 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan menghasilkan audit yang lebih berkualitas ketika kompetensi auditornya dimaksimalkan. Hal ini sesuai penelitian Sihombing, dkk (2021) mengungkapkan kompetensi bisa dinyatakan berdampak pada kualitas audit. Artinya auditor yang memenuhi kompetensi akan memberikan kualitas audit yang bagus.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Dengan t hitungnya 2,753 lebih besar dari t tabelnya 2,016, maka uji parsial (uji t) menunjukkan integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. H_a diterima dan H_o ditolak jika tingkat signifikansinya 0,009 lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin besar integritas auditor, makin tingginya sifat audit pada BPK Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan. Menurut penelitian Dewi dan Muliarta (2018), kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh integritas.

Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Dengan t hitungnya 2,404 lebih besar dari t tabelnya 2,016, maka uji parsial (uji t) menunjukkan objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila tingkat signifikansinya 0,021 lebih kecil dari 0,05. Berarti makin tingginya tingkat objektivitas auditor maka makin baik kualitas audit pada BPK Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan. Penelitian oleh Sihombing dan Triyanto (2019) menyatakan bahwa objektivitas secara tegas mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji signifikansi simultan (uji F) didapatkan secara bersamaan kompetensi, integritas serta objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan pengaruh 60,4% serta nilai F hitung sebesar 10,698 dengan tingkat signifikansi 0,000. artinya F hitung 10,698 lebih besar dari F tabel 2,82 secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit dari besaran pengaruh kompetensi, integritas serta objektivitas terhadap kualitas audit terdapat sisa 39,6% yang dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 5%, maka kesimpulannya variabel independen yaitu kompetensi, integritas dan objektivitas berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Dikarenakan F hitung $>$ F tabel ($10,698 > 2,82$) maka H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dengan diterapkannya kompetensi, integritas dan objektivitas yang baik, maka makin meningkat kualitas auditnya yang dihasilkan auditor.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan yang dihasilkan penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan
2. Integritas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan
3. Objektivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan
4. Kompetensi, integritas dan objektivitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Di Sumatera Bagian Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Anam H., Tenggara F.O., & Sari D.K. (2021). *Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Forum Ekonomi*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing & Jasa Assurance. An Integretad Service*. 16th Edition, Prenntice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Arifin. (2020). *Pengaruh Objektivitas dan Inpededensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Journal of Accounting Science and Technologi*, Vol 1 No 1.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2017). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017*
- Dewi, L. A. A. T., & Muliarta, K. (2018). *Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Locus of Contol dan Kinerja Auditor Pada Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 23.3(ISSN: 2302-8556), 2061–2089
- Gaol, R. L., (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 3 No 1.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Giovani,A.D. V., & Rosyada, D. (2019). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar*.*Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 217-231.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik (Standar Audit 200 : Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit)*.
- Kusuma, G. S. M. (2021). *Pengaruh Integritas, Profesionalisme dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Kompetiti*, Vol 10 No 1.
- Laksita, A. D., & Sukirno. (2019). *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Nominal*, Vol 3 No1.
- Maulana, D. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Etika dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 5 No 1.
- Putra, Nugraha Agung Eka. (2012). *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi : Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Istimewa Yogyakarta)*.
- Priyatno, D. (2018). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. ANDI (Anggota IKAPI).
- Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., & Muslim, M. (2020). *Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Volume 13 No 2.
- Ramadhan. W.S., & Arif A. (2023). *Pengaruh Objektivitas dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol 3 No.1.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah*.

- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), Volume 5 (E-ISSN: 2621-5306), 651.*
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). "Pengalaman Kerja, Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018)". Jurnal Akuntansi. 9(2), 141-160.*
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Tandiontong, Mathius. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung : Alfabeta.*